

PENGENALAN ABREVIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI NOVEL *ANCIKA* KARYA PIDI BAIQ

Nurulanningsih¹, Agnes Fibriana Kurniawati², Citra Anisa Amelia³
Universitas Tridinanti, Palembang, Indonesia^{1,3}
Universitas Katolik Musi Charitas²
Jalan Kapten Marzuki No.2446 Palembang^{1,3}
Jalan Bangau No. 60, 9 Ilir Palembang²
Sur-el Koresponden: nurulanningsih@univ-tridinanti.ac.id¹,
agnes.kurniawati@gmail.com², canisaamelia@gmail.com³

Article info

Article history:
Received:23-12-2023
Revised :20-02-2024
Accepted:13-03-2024

Keywords:
Abbreviation, Novel,
Language Learning

Kata Kunci:
Abreviasi, Novel,
Pembelajaran Bahasa

ABSTRACT

Learning Indonesian at the high school level expects students to be able to evaluate the linguistic rules of a text. One of these linguistic rules is about abbreviations. It is believed that the use of the novel Ancika in learning linguistic rules makes it easier for teachers to provide real examples of the use of abbreviations in texts. This research aims to describe the use of abbreviations in the novel Ancika by Pidi Baiq. This research uses a descriptive-qualitative approach. Data collection was carried out using documentation techniques. The data analysis technique uses content analysis techniques. There were 77 abbreviation findings, including 23 abbreviations for abbreviations, 42 abbreviations for fragments, 4 abbreviations for acronyms, and 8 contraction abbreviations. By using the Ancika novel learning medium, students can find abbreviations in the novel; besides that, teachers can use the results of this research as additional material in Indonesian language learning, especially regarding abbreviation material. Data analysis in this research can help teachers provide explanations and examples of the use of abbreviations in literary texts.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA mengharapkan siswa mampu mengevaluasi kaidah kebahasaan sebuah teks. Kaidah kebahasaan tersebut salah satunya materi tentang abreviasi. Pemanfaatan Novel Ancika dalam pembelajaran kaidah kebahasaan tersebut diyakini mempermudah guru memberikan contoh secara nyata penggunaan abreviasi dalam teks. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan abreviasi dalam novel Ancika karya Pidi Baiq. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Temuan abreviasi sebanyak 77 temuan, meliputi abreviasi singkatan sebanyak 23 temuan, abreviasi penggalan sebanyak 42 temuan, abreviasi akronim sebanyak 4 temuan, dan abreviasi kontraksi sebanyak 8 temuan. Dengan mempergunakan bantuan media pembelajaran novel Ancika, siswa dapat menemukan abreviasi dalam novel tersebut, selain itu guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai materi tambahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang materi abreviasi. Analisis data dalam penelitian ini dapat membantu guru memberikan penjelasan dan contoh-contoh menggunakan abreviasi dalam teks sastra.

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, dan bahasa yang beraneka ragam. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Berbahasa berarti berkomunikasi melalui bahasa. Semua masyarakat harus memahami bahasa tersebut. Komunikasi adalah kekuatan pendorong kehidupan. Sehingga tidak mungkin bisa dihilangkan karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan komunikasi/hubungan dengan manusia lainnya (Rahayu, 2007).

Saat ini, manusia ingin lebih praktis dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk membuat bahasa dan komunikasi lebih praktis yaitu dengan menggunakan abreviasi. Menurut (Simpen, 2021) abreviasi sebagai pembentukan kata terjadi dengan menghilangkan satu atau lebih leksem atau gabungan leksem sehingga menghasilkan kata baru. Misalnya singkatan, PR (Pekerjaan Rumah), SD, (Sekolah Dasar) dan akronim, ABRI(Akademi Bersenjata Republik Indonesia), atau SIM (Surat Izin Mengemudi).

Singkatan atau akronim baru dapat ditemukan di dalam teks atau di kehidupan sehari-hari, fenomena ini merupakan jenis dari gejala kebahasaan yang disebut dengan abreviasi. Singkatan-singkatan tersebut dapat kita temui pada nama-nama toko, pasar swalayan, mall, pintu gerbang, kompleks perkantoran, perumahan, nama gedung, nama jalan, pusat pertokoan, rumah makan, kafe, atau nama pertemuan, seperti seminar, diskusi, kongres, dan kegiatan ilmiah lainnya. Singkatan-singkatan tersebut sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui bahwa singkatan-singkatan yang dipakai tersebut merupakan salah satu gejala kebahasaan yakni abreviasi.

Gejala kebahasaan abreviasi juga dipelajari secara formal di bangku sekolah. Abreviasi dipelajari di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran abreviasi tercantum dalam Kurikulum Merdeka pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas XII yakni siswa dapat mengevaluasi kaidah kebahasaan teks. Kaidah kebahasaan yang harus dipahami oleh siswa salah satunya adalah abreviasi. Abreviasi atau bisa disebut dengan pemendekan pada kata-kata tertentu juga sering ditemukan di dalam novel. Untuk membantu pemahaman siswa memahami abreviasi pada pencapaian Alur Tujuan Pembelajaran tersebut, siswa dapat menggunakan alat bantu atau menggunakan media sebagai pemahamannya. Novel *Ancika* dapat dipergunakan sebagai sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran siswa yakni guru dapat menugaskan siswa membaca novel tersebut di rumah. Novel ini bergenre percintaan yang kisahnya dan tokoh didalamnya mengangkat tentang kisah cinta di masa SMA sehingga novel ini dapat menarik minat siswa untuk membacanya karena kisah dan tokoh dalam novel ini sesuai usia siswa. Setelah membaca novel, siswa kemudian mencatat kaidah kebahasaan yang

berkaitan dengan abreviasi. Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran kelas XII di SMA, guru dapat memanfaatkan novel *Ancika* karya Pidi Baiq sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan memberikan contoh hasil analisis yang telah dilakukan. Salah satu contoh penggunaan abreviasi pada novel *Ancika* yakni pada singkatan UGD. Pola singkatan yang digunakan adalah proses mempertahankan huruf pertama tiap komponen. Secara lengkap singkatan tersebut dapat dilihat pada kutipan “Kemudian, saya masuk melalui gorden penyekat ruang UGD, dan bisa melihat Dilan ada di sana.” (Baiq, 2021). Huruf yang dipertahankan pada singkatan UGD yaitu U, G, dan D. Huruf U dipertahankan untuk menjelaskan singkatan dari Unit, sedangkan huruf G dipertahankan untuk menjelaskan singkatan dari Gawat, dan huruf D dipertahankan untuk menjelaskan singkatan dari Darurat, lalu terbentuklah singkatan UGD. Tertera dalam KBBI V, UGD merupakan singkatan dari *Unit Gawat Darurat*, bagian rumah sakit yang menerima dan melayani pasien sakit kritis (luka berat).

Penelitian abreviasi pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cenderamata (2018) dan Awaluddin (2017) temuan dalam penelitiannya berupa abreviasi berbentuk akronim, singkatan, penggalan. Penelitian Dauty et al, (2021) menemukan abreviasi berbentuk singkatan dan kontraksi dan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al, (2020), Sari (2021), Sudjalil (2018), Astuti et al, (2023), Novitarasari (2018), dan Yulianti & Kustriyono (2021) menemukan abreviasi berbentuk singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, lambang. Penelitian Kuswaya (2021), Supartini & Solihah (2022), dan Nisa & Mulyati (2023) menemukan abreviasi berbentuk singkatan dan akronim. Penelitian Sari et al, (2022) menemukan abreviasi berbentuk singkatan, penggalan, akronim, dan lambang.

Meskipun penelitian tentang abreviasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan pada beberapa objek penelitian diantaranya iklan, media sosial, berita, atau game online. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada novel yakni novel *Ancika* Karya Pidi Baid. Berdasarkan hasil analisis peneliti, masih banyak lagi penggunaan abreviasi pada novel *Ancika*. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan abreviasi pada novel tersebut dan melalui novel *Ancika* siswa dapat memanfaatkan novel ini sebagai media pembelajaran bagi siswa SMA kelas XII dan hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan tambahan bagi untuk memberikan pemahaman pembelajaran khususnya pada materi abreviasi. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Sari & Mardhotillah (2023) yaitu “*A teacher who teaches requires reference materials that will be used to measure various aspects of students' abilities, distinguished from the level of understanding, mastery of the material, and the consistency of the*

teacher's assessment related to it. If the student can master and follow the learning material well, then the student can proceed to the next stage (grade promotion)".

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Sastra

Di Indonesia pengertian sastra masih belum jelas, maknanya terkadang menjadi umum. Definisi sastra mengacu pada sastra yang diberi imbuhan ke-an. "Su" artinya indah atau baik dan "sastra" artinya lukisan atau tulisan (Parapat & Aritonang, 2019). Kata sastra dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "shastra". Kata "sas" berarti petunjuk dan "tra" berarti alat atau sarana (Amalia & Fadhillasari, 2022). Sastra sebagai seni bahasa. Sastra merupakan ekspresi otomatis dari perasaan yang mendalam. Sastra sebagai pikiran dalam bahasa. Pikiran di sini berarti pandangan, gagasan, perasaan, pikiran dan seluruh aktivitas mental seseorang (Kartikasari & Suprpto, 2018). Sastra adalah sebuah istilah yang mengacu kepada karya-karya tulis yang diciptakan dengan nilai seni dan ekspresi yang tinggi. Ini termasuk karya-karya seperti puisi, prosa fiksi, drama, dan bentuk-bentuk tulisan kreatif lainnya (Khaerunnisa, 2023).

2.2 Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2010). Ditambahkannya, abreviasi merupakan proses morfologis (Kridalaksana, 2009), istilah lain untuk abreviasi yakni pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 2010). Definisi yang sama juga dikemukakan Arifin & Junaiyah (2009) dan (Simpem, 2021). Definisi lain dikemukakan Eriyanti et al, (2020) menjelaskan abreviasi adalah pemendekan yang dilakukan pada sebuah kata dasar, atau beberapa kata dasar dengan tujuan mempermudah pengucapan atau mengingat kumpulan beberapa kata. Bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena kebutuhan berbahasa dengan praktis dan cepat di bidang teknis diantaranya bidang keilmuan, kepanduan, angkatan bersenjata, maupun untuk kegiatan berbahasa sehari-hari. Kridalaksana (2010) membagi bentuk kependekan menjadi empat sebagai berikut.

- 1) singkatan yaitu hasil pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti singkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau DKI (Daerah Khusus Ibukota) atau tidak dieja huruf demi huruf seperti, dst (dan seterusnya) atau dll (dan lain-lain).
- 2) penggalan yaitu pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, seperti Prof. (Profesor), Bu (Ibu), atau Pak (Bapak).
- 3) akronim yaitu pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik

Indonesia, seperti akronim ABRI dibaca /abri/ bukan /a/, /be/, /er/, /i/ atau AMPI dibaca /ampi/ bukan /a/, /em/, /pe/, /i/.

- 4) kontraksi yaitu pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, seperti kontraksi pada kata tak (berasal dari kata tidak), rudal (berasal dari frasa peluru kendali).
- 5) lambang huruf yaitu pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep kuantitas, satuan, atau unsur, contohnya seperti lambang huruf g (gram), cm (sentimeter), atau Au (Aurum).

2.3 Novel

Novel sebagai salah satu karya sastra bersifat fiksi, panjang (minimal 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen), prosa yang mendalam, bercerita tentang permasalahan dalam kehidupan manusia yang dapat menyebabkan perubahan takdir dari semua orang (Wicaksono, 2014). Novel dapat dianggap sebagai karangan yang dibuat oleh pengarangnya dengan cara membuat pembaca tertarik dan mudah dipahami. Novel mengungkapkan banyak hal tentang kepribadian manusia para tokohnya (Satinem, 2019). Novel merupakan suatu cerita fiksi yang cukup panjang, mempunyai alur dan tokoh yang lebih kompleks, serta terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan. Dalam novel, terdapat deskripsi karakter dan latar yang lebih lengkap (Munaris et al., 2023). Novel merupakan suatu karya imajinatif yang dibangun dari berbagai unsur internal seperti peristiwa, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, menceritakan kembali peristiwa dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Permasalahannya diperumit oleh tokoh-tokoh yang diadaptasi dari kehidupan nyata (Imas et al., 2023).

2.4 Metode Penelitian

Dalam pendekatan ini dilakukan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Rukin (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis induktif. Proses penelitian dan penggunaan landasan teori diterapkan sehingga penelitian sesuai dengan data lapangan. Mengenai hal itu, landasan teori berfungsi sebagai gambaran latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Metode deskriptif yang dikemukakan oleh (Ramdhan, 2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya dideskripsikan dengan menggunakan suatu metode. Seperti namanya, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, informasi dan konfirmasi mengenai peristiwa yang diteliti. Masalah yang dirumuskan harus bersifat terbuka, bernilai ilmiah, dan tidak terlalu luas dan harus berdasarkan fakta, bukan opini.

Terdapat tiga tahapan utama penelitian kualitatif menurut Sugiyono dikutip (Gunawan, 2022) yaitu 1) tahap deskripsi atau orientasi. Pada tahap ini, peneliti memaparkan informasi yang diterima, yaitu secara singkat menggambarkan apa yang dia lihat, dengar dan rasakan; 2) tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses reduksi data (*reduce*) semua data yang diperoleh selama fase

deskripsi atau orientasi untuk fokus pada masalah tertentu; 3) tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan masalah secara lebih rinci dari fokus yang diberikan kemudian melakukan analisis mendalam terhadap fokus masalah tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Hardani et al., (2020) mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, berarti sesuatu yang tertulis. Mendokumentasikan suatu metode berarti mengumpulkan informasi dengan mencatat informasi yang ada. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan membaca dan mencatat. Teknik pengumpulan data lanjutan dilakukan dengan membaca secara berulang novel *Ancika* dan kemudian mencatat temuan abreviasi pada novel tersebut.

Objek penelitian ini adalah kata yang mengandung abreviasi dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Novel *Ancika* karya Pidi Baiq ini memiliki 337 halaman. Novel *ancika* karya Pidi Baiq merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh *Pastel Books*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kutipan yang menunjukkan abreviasi dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dibantu oleh dosen pembimbing untuk menguji keabsahan data penelitian, yang bertujuan untuk membuktikan keabsahan hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta bantuan dosen penguji untuk melihat hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti untuk melakukan keabsahan data, juga menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk merujuk kesesuaian hasil analisis dengan KBBI.

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya dengan menggunakan teknik analisis isi. Menurut Hardani et al, (2020) analisis isi adalah pemeriksaan sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Terkait hal itu, peneliti mengelompokkan hasil analisis. Peneliti membaca novel dan mencari kata-kata yang menggunakan abreviasi. Setelah peneliti menemukan, kemudian membagi dan mengelompokkan menjadi singkatan, akronim, penggalan, dan kontraksi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data sebagai berikut (1) peneliti membaca novel untuk dianalisis, dalam kegiatan ini peneliti memahami novel yang dibaca dan menghayatinya; (2) mencatat setiap kelompok data sesuai dengan tujuan penelitian untuk memudahkan peneliti mengelompokkan data; (3) Klasifikasi data penelitian yang ditemukan; dan (4) memberikan informasi yang diterima dari kelompok abreviasi dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan informasi dari novel *Ancika* mengenai abreviasi. Kemudian mengelompokkannya ke dalam jenis abreviasi yaitu singkatan, penggalan, akronim dan kontraksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Kridalaksana (2010) membagi bentuk kependekan menjadi lima bentuk yakni 1) singkatan, 2) penggalan, 3) akronim, 4) kontraksi, dan Lambang huruf. Temuan Abreviasi dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq didapati data secara keseluruhan sebanyak 78 temuan. Abreviasi bentuk singkatan sebanyak 22 temuan, abreviasi jenis penggalan sebanyak 44 temuan, abreviasi jenis akronim sebanyak 5 temuan, dan abreviasi jenis kontraksi sebanyak 8 temuan. Hasil analisis menunjukkan penggunaan abreviasi dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Kemudian hasil dari pengelompokan bentuk abreviasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Abreviasi dalam Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq

No.	Jenis abreviasi	Jumlah
1.	Singkatan	23
2.	Penggalan	42
3.	Akronim	4
4.	Kontraksi	8
Jumlah		77

Berikut ini diuraikan dan dideskripsikan abreviasi dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq.

a. Singkatan

Singkatan yaitu hasil pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf atau tidak dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2010). Temuan abreviasi jenis singkatan sebanyak 23. Berikut ini tabel deskripsi temuan abreviasi jenis singkatan.

Tabel 2. Singkatan dalam Novel *Ancika* karya Pidi Baiq

No	Kalimat Kutipan Novel	Singkatan	Kepanjangan (sesuai KBBI V)	Hal Novel
1.	"...Indri Artatih, orang Sekelimus, yang sudah berteman dengan saya sejak SMP".	SMP	Sekolah Menengah Pertama	15, 51
2.	"...saya juga bayar SPP tepat waktu jika itu dianggap baik...."	SPP	Surat Persetujuan Pembayaran/ Sumbangan Pembinaan Pendidikan	13
3.	"SMA saya adalah SMA favorit, lokasinya kira-kira dua ratus meter dari Jalan Raya Kiaracandong".	SMA	Sekolah Menengah Atas	14
4.	"...bisa mampir ke Gelael di Jalan Ir. Haji Djuanda yang sekarang sudah tak ada."	Ir.	Insinyur	30
5.	"...yang dimulai dari pukul 15.00 sampai 17.00 WIB."	WIB	Waktu Indonesia Barat	31
6.	"TKW, dong?"	TKW	Tenaga Kerja Wanita	34
7.	"...kata orang yang mengenakan jaket US army...."	US	United States	41
8.	"Dilan kuliah di ITB."	ITB	Institut Teknologi Bandung	48, 49

9.	“Saya duduk mengerjakan PR PR...”	PR	Pekerjaan Rumah	56
10.	“Keheningan sedikit mereda setelah Dilan menyelipkan kertas HVS di belakang silinder mesin tik...”	HVS	Hout Vrij Schrift	74
11.	“Malam harinya, saya menonton TV sambil menikmati puding beras bersama Papa dan Mama...”	TV	Televisi	98
12.	“Kata Indri, Bono dan Gilang dipanggil ke ruang BP.”	BP	Bimbingan Penyuluhan	99
13.	“Saat itu, dua adiknya masih SD.”	SD	Sekolah Dasar	99
14.	“Peringatan buat saingan kamu, peserta UMPTN yang lain, jangan masuk wilayahmu.”	UMPTN	Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri	118
15.	“Jalan Dipatiukur itu adalah Kota Atlantis yang hilang dengan menunjukkan bukti adanya Kios Atlantis DVD Rental di sana.”	DVD	Digital Versatile Disk	122
16.	“Lagi pula, paman sayanya lagi KKN.”	KKN	Kuliah Kerja Nyata	151
17.	“...setelah selesai melaksanakan SKJ atau Senam Kesegaran jasmani...”	SKJ	Senam Kesegaran Jasmani	157
18.	“Kemudian, saya masuk melalui gorden penyekat ruang UGD, dan bisa melihat Dilan ada di sana.”	UGD	Unit Gawat Darurat	197
19.	“Perlu di CT Scan , gak, sus?”	CT-Scan	Computerized Tomography Scan	198
20.	“Semester ini gak ngambil SKS banyak.”	SKS	Satuan Kredit Semester	206
21.	“...dia tidak mengajar di kelas saya karena dia pengajar kelas IPS.”	IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial	232
22.	“Kamu bukan satu-satunya dengan IQ di atas rata-rata...”	IQ	Intelligent Quotient	261
23.	“Suatu hari, saya dan Dilan bertemu dengan Milea Adnan Husein di daerah BIP.”	BIP	Bandung Indah Plaza	318

b. Penggalan

Penggalan yaitu pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 2010). Temuan akronim jenis penggalan sebanyak 42 temuan. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 3 tentang temuan abreviasi jenis penggalan.

Tabel 3. Penggalan dalam Novel *Ancika* karya Pidi Baiq

No	Kalimat	Penggalan	Kepanjangan (sesuai KBBI V)	Halaman Kutipan Novel
1.	“Kamunya juga udah kakek-kakek!”	Udah	Sudah	19
2.	“Hayu, mau, gak?”	Gak	Enggak	19
3.	“Ini, Pak.”	Pak	Bapak	23
4.	“Besok Abah ulang tahun, Teh.”	Teh	Teteh	35
5.	“Gimana kalau ketemuan di Trina.”	Gimana	Bagaimana	36
6.	“Sama teman-teman, Bah.”	Bah	Abah	40
7.	“Kak, sebentar!”	Kak	Kakak	41
8.	“... yang sangat populer di tahun 80-an.”	80-an	1980-an	42
9.	“Sudah lama, Bi?”	Bi	Bibi	45
10.	“Kadang suka pulang, kok tiap Minggu ke Bandung, kalau kerjaan lagi gak numpuk.”	Tiap	Setiap	62
11.	“Ya, gitulah.”	Gitulah	Begitulah	62
12.	“Hanya saja, kadang-kadang sayang merasa seperti ingin demo ke sekolah...”	Demo	Demonstrasi	66
13.	“Gak tahu, Kang.”	Kang	Kakang/akang	69
14.	“Mana tugasnya?”	Mana	Dimana	70
15.	“Bentar?”	Bentar	Sebentar	70
16.	“Pa.” kata mama menoleh ke arah Papa.	Pa	Papa	75
17.	“Makin lincah.”	Makin	Semakin	75
18.	“Hei, Ben?”	Ben	Beni	77
19.	“Ha ha ha. Gak usah, Dham.”	Gak Usah	Enggak Usah	100
20.	“Ha ha ha. Gak usah, Dham.”	Dham	Idham	100
21.	“Kita cari, Ma.”	Ma	Mama	110
22.	“Cik, Bagus boleh ngobrol sebentar?”	Cik	Cika	114
23.	“Ada apa, Gas?”	Gas	Bagas	114
24.	“Bagus jadi gak bisa konsen”.	Konsen	Konsentrasi	115
25.	“Makasih udah mau maafin.”	Makasih	Terima Kasih	115
25.	“...untuk bisa memahami apa yang dikatakan oleh Mang Anwar bahwa Dilan emang menyenangkan”.	Mang	Mamang	120
26.	“...untuk bisa memahami apa yang dikatakan oleh Mang Anwar bahwa Dilan emang menyenangkan”.	Emang	Memang	120
27.	“Saya benar-benar tidak tahu harus menjawab apa, selain, ‘Alaikumsalam’.”	Alaikumsalam	Walaikumsalam	127
28.	“Ya, gitu aja.”	Ya gitu aja	Iya Begitu Saja	133
29.	“Indri segera menoleh ke arahnya, ‘Hei, Dud,’ kata indri.”	Dud	Dudi	136
30.	“Ini Ancika, Bun.”	Bun	Bunda	154
31.	“Ada apa, Nya?”	Nya	Nyonya	162
32.	“Gak apa-apa, No.”	No.	Bono	165
33.	“Bono bicara tentang uang pejabat korup yang disimpan di Bank Swiss...”	Korup	Korupsi	173
34.	“Iya, ngerti.”	Ngerti	Mengerti	186
35.	“Kata Dilan, sih, orang itu ngaku sebagai orangtua tunangannya Cika.”	Ngaku	Mengaku	187
36.	“Ini istri saya, Sus.”	Sus	Suster	198
37.	“Iya. Aku nunggu.”	Nunggu	Menunggu	198
38.	“Duduk sini, Nak?”	Nak	Anak	212
39.	“Emang ada masalah apa?”	Emang	Memang	263

40.	“Makasih, Mak.”	Mak	Mamak	275
41.	“Makasih, Mak.”	Makasih	Terima kasih	275
42.	“Aku suruh beli rokok ke Yogya, mau, gak, Bi?”	Yogya	Yogyakarta	310

c. Akronim

Akronim yaitu pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia (Kridalaksana, 2010). Temuan abreviasi jenis akronim sebanyak 4 temuan. Analisis temuan abreviasi jenis akronim dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Akronim dalam Novel *Ancika* karya Pidi Baiq

No	Kalimat novel	Penggalan	Kepanjangan (sesuai KBBI V)	Halaman Kutipan Novel
1.	“Dudi yang dimaksud oleh Indri adalah Ketua OSIS.”	OSIS	Organisasi Siswa Intra Sekolah	26, 51
2.	“...bergerak perlahan meninggalkan GOR Padjadjaran...”	GOR	Gelanggang Olahraga	242
3.	“Dia menuduh Dilan ngebut, kemudian meminta SIM dan detail kontak Dilan...”	SIM	Surat Izin Mengemudi	296
4.	“Indri juga gembira, karena dia diterima di IKIP Bandung.”	IKIP	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan	302

d. Kontraksi

Kontraksi yaitu pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem (Kridalaksana, 2010). Kontraksi dengan akronim sulit dibedakan, namun sebagai pegangan (Kridalaksana 2010) mengemukakan jika seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar maka kependekan itu berjenis akronim. Temuan pada abreviasi jenis kontraksi sebanyak 8 temuan, analisis abreviasi jenis kontraksi dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kontraksi dalam Novel *Ancika* karya Pidi Baiq

No	Kalimat novel	Kontraksi	Kepanjangan (sesuai KBBI V)	Halaman Kutipan Novel
1.	“Sehingga oleh karena itu, setelah saya turun dari angkot...”	Angkot	Angkutan Kota	14
2.	“... saya harus fokus belajar untuk siap menghadapi ujian EBTANAS...”	Ujian EBTANAS	Ujian Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional	25
3.	“Pada bulan Juni 1995, saya ikut bimbingan belajar (bimbel) di daerah...”	Bimbel	Bimbingan Belajar	31

4.	“Saya mengenalnya ketika saya ikut kegiatan Karisma (Keluarga Remaja Islam Salman) ITB.”	Karisma	Keluarga Remaja Islam Salman	97
5.	“...saya sempat berpartisipasi dalam acara Ospek atau perpeloncoan.”	Ospek	Orientasi Studi Pengenalan Kampus	303
6.	“... lebih baik mengajak karyawan Bandung...”	Disbudpar	Dinas Budaya Pariwisata	98
7.	“Balita dan anak-anak prasekolah juga perlu buku fantasi.”	Balita	Bawah Lima Tahun	229
8.	“Terima kasih sudah promosiin UNPAD.”	UNPAD	Universitas Padjadjaran	315

3.2 Pembahasan

a. Bentuk Abreviasi dalam Novel *Ancika Karya Pidi Baiq*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai abreviasi pada novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Didapati data secara keseluruhan sebanyak 77 temuan. Abreviasi jenis singkatan sebanyak 23 temuan, abreviasi jenis penggalan sebanyak 42 temuan, abreviasi jenis akronim sebanyak 4 temuan, dan abreviasi jenis kontraksi sebanyak 8 temuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tidak ditemukan abreviasi jenis lambang huruf. Hanya empat jenis saja yang ditemukan yakni abreviasi jenis singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi.

Bertolak dari hasil analisis data yang telah dilakukan, temuan dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cenderamata, (2018) dan Dauty et al, (2021), Kuswaya (2021), Supartini & Solihah (2022), dan Nisa & Mulyati (2023). Penelitian yang dilakukannya Cenderamata (2018) dilakukan pada percakapan sehari-hari di media sosial hanya menemukan abreviasi berbentuk akronim, singkatan, penggalan saja dan Dauty et al, (2021) meneliti abreviasi dalam berita dan hanya menemukan abreviasi berbentuk singkatan dan kontraksi. Kuswaya, (2021) meneliti abreviasi dalam produk makanan, Supartini & Solihah (2022) meneliti abreviasi dalam media *whatsapp*, dan Nisa & Mulyati (2023) penelitiannya hanya menemukan abreviasi berbentuk singkatan dan akronim. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan hasil penelitian ini karena keduanya tidak menemukan abreviasi lambang huruf. Penelitian ini memiliki temuan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al, (2020), Sari (2021), Sudjalil (2018), Astuti et al, (2023), Novitarasari (2018), dan Yulianti & Kustriyono (2021). Hermawan et al, (2020) meneliti abreviasi dalam *game online*, Sari (2021) meneliti abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia, Sudjalil (2018) meneliti abreviasi dalam surat kabar, Astuti et al, (2023) meneliti abreviasi dalam iklan elektronik di *instagram*, Novitarasari (2018) meneliti abreviasi dalam buku referensi, dan Yulianti & Kustriyono

(2021) meneliti abreviasi dalam iklan di koran. Sari et al, 2022) meneliti abreviasi dalam novel dan menemukan abreviasi berbentuk singkatan, penggalan, akronim, dan lambang. Penelitian menemukan abreviasi jenis lambang huruf, sedangkan temuan pada penelitian ini hanya menemukan empat jenis abreviasi yakni abreviasi jenis singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi. Abreviasi jenis lambang huruf dalam penelitian tidak ditemukan.

b. Implikasi Materi tentang Abreviasi dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Abreviasi atau pemendekan memiliki beberapa bentuk yakni singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Proses pemendekan tersebut memiliki aturan tersendiri sehingga perlu pemahaman lebih mendalam. Abreviasi dipelajari di jenjang SMA khususnya di kelas XII. Pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas XII tersebut, siswa dapat mengevaluasi kaidah kebahasaan teks. Di dalam Alur Tujuan Pembelajaran tersebut siswa dapat memahami singkatan-singkatan, dapat diajak membuat surat lamaran pekerjaan. Penulisan surat lamaran pekerjaan terdapat banyak abreviasi di dalamnya, karena menggunakan bahasa baku dan singkatan-singkatan yang lazim digunakan dalam sehari-hari.

Dengan adanya ATP tersebut, pendidik dapat memanfaatkan abreviasi sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami abreviasi, sebagai alat bantu yaitu novel *Ancika* karya Pidi Baiq. Novel ini dapat membantu siswa memahami jenis-jenis abreviasi, karena di dalam novel tersebut ditemukan berbagai jenis penggunaan abreviasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan tambah materi yang dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa tentang jenis-jenis abreviasi, hasil analisis dalam penelitian ini dapat memberikan contoh dan batasan yang jelas mengenai jenis-jenis abreviasi.

4. SIMPULAN

Novel *Ancika* karya Pidi Baiq ini memiliki 337 halaman yang dipenuhi abreviasi dengan klasifikasi singkatan, akronim, penggalan, dan kontraksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan di atas maka disimpulkan terdapat data secara keseluruhan sebanyak 77 temuan. Abreviasi jenis singkatan sebanyak 23 temuan, abreviasi jenis penggalan sebanyak 44 temuan, abreviasi jenis akronim sebanyak 4 temuan, dan abreviasi jenis kontraksi sebanyak 8 temuan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran khususnya pada materi abreviasi. Siswa dapat membaca novel *Ancika* karya Pidi Baiq, selain mendapatkan kesenangan dalam membaca novel, siswa juga dapat menemukan jenis-jenis abreviasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan tambahan materi tentang abreviasi. Hasil analisis yang peneliti lakukan dapat dipergunakan guru dalam memperjelas jenis-jenis abreviasi.

Mengenai pembahasan abreviasi novel *Ancika* karya Pidi Baiq, peneliti dapat menginformasikan kepada pembaca bahwa ada cara yang lebih praktis dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk membuat bahasa dan komunikasi lebih praktis yaitu dengan menggunakan abreviasi. Abreviasi sebagai pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga terbentuklah kata baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa masukan yang dapat disampaikan, yaitu bagi peneliti yang meneliti abreviasi sebaiknya lebih mencermati gaya penulisannya. Singkatan-singkatan tersebut diharapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku di Indonesia dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran penulis dalam meneliti singkatan dalam novel. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. PT. Indonesia Emas Group.
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2009). *Morfologi*. Grasindo.
<https://books.google.co.id/books?id=HV6NH0lbJB0C>
- Astuti, D., Sugiarti, D. H., & Suntoko. (2023). Penggunaan Abreviasi Pada Iklan Perdagangan Elektronik (E-Commerce) Di Instagram Dan Rekomendasinya Sebagai Media Pembelajaran Teks Iklan di SMP. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8118–8130.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3106>
- Awaluddin. (2017). *Penggunaan Abreviasi dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cenderamata, R. C. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumaniora*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>
- Dauty, N., Sofyan, A. N., Sunarni, N., & Soemantri, Y. S. (2021). Abreviasi pada berita daring bertopik covid-19 dalam negeri: sebuah analisis morfologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(2), 291–300. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v21i2.44642
- Eriyanti, R. W., Syarifuddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *LINGUISTIK UMUM. uwais inspirasi indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=VRvUDwAAQBAJ>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Aulia, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group. <https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAAQBAJ>
- Hermawan, A. I., Rumaf, N., & Putra, T. Y. (2020). Analisis Abbreviation Bahasa Game Online Pada Permainan Mobile Legend (Kajian Morfologi). *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 8–18.
- Imas, J., Andayani, Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2023). *APRESIASI PROSA FIKSI: TEORI DAN PENERAPANNYA*. Selat Media Patners.
https://books.google.co.id/books?id=L2_KEAAAQBAJ
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). In *Cy. Ae Media Grafika* (Vol. 1). CV Ae Medika Grafika.
- Khaerunnisa. (2023). *MENYELAMI DUNIA SASTRA ANAK*. Penerbit K-Media.
<https://books.google.co.id/books?id=uQbfEAAAQBAJ>
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

- Kuswaya, A. (2021). Abreviasi Dalam Produk Makanan. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 171–179. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6545>
- Munaris, Yanti, Y., & Anantama, M. D. (2023). *Unsur Pembangun Prosa*. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=3mLBEAAAQBAJ>
- Nisa, K., & Mulyati, Y. (2023). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Problematika Akronim dan Singkatan dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pembentukan Kata*. 5(1), 27–39. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Novitarasari, K. (2018). Abreviasi Bidang Pendidikan Dalam Buku Referensi dan Pemanfaatan Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. In *UPT Perpustakaan Perpustakaan Universitas Universitas Jember Jember*. Universitas Jember.
- Parapat, L. H., & Aritonang, D. R. (2019). *Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal Untuk Perguruan Tinggi*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=oGiuDwAAQBAJ>
- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=krw0HDEejFMC>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ>
- Sari, G. A. K. I. (2021). Penggunaan Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 434. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39138>
- Sari, I. P., Mulyono, T., & Asriyani, W. (2022). Abreviasi dalam Novel Hujan Bulan Jni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 5(2).
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ZiC4DwAAQBAJ>
- Simpem, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=4p5OEAAAQBAJ>
- Sudjalil. (2018). Tipologi Abreviasi Dalam Surat Kabar Bebahasa Indonesia. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, 4(1), 72–85. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5846>
- Supartini, D., & Solihah, S. (2022). Penggunaan abreviasi singkatan dan akronim dalam media WhatsApp di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 53–62. <https://www.sirclo.com/blog/memahami-pengertian-media-sosial-whatsapp-sudah-tahu/>.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Garudhawaca.

<https://books.google.co.id/books?id=4OmtDgAAQBAJ>

Yulianti, R., & Kustriyono, E. (2021). Abreviasi Iklan Kecil di Koran Suara Merdeka (Solusi Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMP). *Konferensi Ilmish Pendidikan Universitas Pekalongan*, 577–578.